BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hadi (1997), data penelitian kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau dihitung. Pada metode penelitian kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat satu variabel bebas *(independent variable)* dan satu variabel tergantung *(dependent variable)*. Dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang digunakan, yaitu:

Variabel Tergantung : Perilaku Seksual Pranikah

Variabel Bebas : Pola Asuh Otoriter Orangtua

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah hasil dari sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diobservasi sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Narbuko & Achmadi, 2015). Definisi variabel penelitian harus dirumuskan guna menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Definisi operasional variabel pada penelitian ini, yaitu:

1. **Perilaku Seksual Pranikah**

Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang dilakukan oleh dua orang yang saling menyukai sebagai upaya melepaskan dorongan seksual untuk mendapatkan kepuasan yang dilakukan sebelum perkawinan, seperti berkencan intim, bercumbu mesra, dan melakukan kontak seksual. Perilaku seksual pranikah diukur dengan menggunakan skala perilaku seksual yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu perasaan tertarik, berkencan, bersentuhan, berciuman, bercumbu, dan hubungan seksual. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja, dan semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah pada remaja.

2. **Pola Asuh Otoriter Orangtua**

Pola asuh otoriter orangtua adalah gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua dimana anak dituntut untuk mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh orangtua. Pola asuh otoriter orangtua diukur dengan menggunakan skala pola asuh otoriter yang disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orangtua kurang memberi kasih sayang dan simpatik pada anak, orangtua mengekang keinginan anak, orangtua jarang memberi pujian maupun hadiah pada anak, orangtua menetapkan ketentuan dan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak, serta anak diberi hukuman jika melanggar ketentuan dan peraturan dari orangtua. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi pola asuh otoriter orangtua, maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Narbuko dan Achmadi (2015) didefinisikan sebagai seluruh subyek yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMK "X" di Kota Semarang tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa adalah 208 siswa yang dimana siswa laki-laki berjumlah 119 siswa dan siswa perempuan berjumlah 89 siswa.

3.3.2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Sampel menurut Narbuko dan Achmadi (2015) adalah sebagian dari seluruh subyek yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yaitu siswa-siswi kelas XI AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga) yang berjumlah 28 siswa, kelas OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 yang berjumlah 26 siswa, dan kelas TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif) 1 yang berjumlah 31 siswa di SMK "X" untuk diteliti.

Dalam menentukan jenis sampel pada penelitian ini digunakan teknik *non-probability sampling.* Salah satu teknik *sampling* yang digunakan dari *non-probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri adalah teknik yang berdasarkan pada sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan sifat-sifat atau ciri-ciri dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Narbuko & Achmadi, 2015). Pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan karena tidak semua sampel memiliki pertimbangan atau kriteria yang sesuai dengan apa yang

telah peneliti tentukan. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Berusia 15-18 tahun
2. Pernah atau sedang berpacaran
3. Tinggal bersama orangtua kandung

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan adalah skala Likert yang menurut Widoyoko (2015) adalah skala yang digunakan untuk menentukan kedudukan individu dalam suatu kontinum sikap terhadap obyek sikap, dari sangat negatif sampai sangat positif. Di dalam skala akan dibedakan menjadi dua kelompok item pernyataan yaitu item *favourable* dan item *unfavourable.* Item *favourable* merupakan item yang mendukung aspek penelitian yang akan diukur, sedangkan item *unfavourable* merupakan item yang tidak mendukung aspek penelitian yang akan diukur.

Ada dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku seksual pranikah dan skala pola asuh otoriter orangtua.

3.4.2. *Blueprint* dan Cara Penilaian

1. Skala Perilaku Seksual Pranikah

Skala perilaku seksual pranikah disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu perasaan tertarik, berkencan, bersentuhan, berciuman, bercumbu, dan hubungan seksual.

Skala perilaku seksual pranikah terdiri dari masing-masing 4 item untuk setiap bentuk-bentuk perilaku seksual sehingga total keseluruhan item adalah 24 item. Item pernyataan pada skala ini bersifat *favourable* dan *unfavourable.* Setiap pernyataan diberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sering), S (Sering), K (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Untuk item pernyataan yang bersifat *favourable,* subyek akan mendapat skor 3 jika menjawab SS (Sangat Sering), skor 2 jika menjawab S (Sering), skor 1 jika menjawab K (Kadang-kadang), dan skor 0 jika menjawab TP (Tidak Pernah). Untuk item pernyataan yang bersifat *unfavourable,* subyek akan mendapat skor 3 jika menjawab TP (Tidak Pernah), skor 2 jika menjawab K (Kadang-kadang), skor 1 jika menjawab S (Sering), dan skor 0 jika menjawab SS (Sangat Sering). Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subyek, maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja, dan begitu juga sebaliknya.

Berikut adalah rancangan butir pada skala perilaku seksual pranikah yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Perilaku Seksual Pranikah

Bentuk-bentuk Perilaku Seksual	*Favourable*	*Unfavourable*	Jumlah Item
Perasaan tertarik	2	2	4
Berkencan	2	2	4
Bersentuhan	2	2	4
Berciuman	2	2	4
Bercumbu	2	2	4
Hubungan seksual	2	2	4
Total	**12**	**12**	**24**

2. Skala Pola Asuh Otoriter Orangtua

Skala pola asuh otoriter orangtua disusun berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orangtua kurang memberi kasih sayang dan simpatik pada anak, orangtua mengekang keinginan anak, orangtua jarang memberi pujian maupun hadiah pada anak, orangtua menetapkan ketentuan dan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak, serta anak diberi hukuman jika melanggar ketentuan dan peraturan dari orangtua.

Skala pola asuh otoriter orangtua terdiri dari masing-masing 4 item untuk setiap ciri-ciri sehingga total keseluruhan item adalah 20 item. Item pernyataan pada skala ini bersifat *favourable* dan *unfavourable.* Setiap pernyataan diberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Untuk item pernyataan yang bersifat *favourable,* subyek akan mendapat skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai). Untuk item pernyataan yang bersifat *unfavourable,* subyek akan mendapat skor 4 jika menjawab STS (Sangat Tidak Sesuai), skor 3 jika menjawab TS (Tidak Sesuai), skor 2 jika menjawab S (Sesuai), dan skor 1 jika menjawab SS (Sangat Sesuai). Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh subyek, maka semakin tinggi pula pola asuh otoriter orangtua, dan begitu juga sebaliknya.

Berikut adalah rancangan butir pada skala pola asuh otoriter orangtua yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Pola Asuh Otoriter Orangtua

Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter Orangtua	*Fav*	*Unfav*	Jumlah Item
Orangtua kurang memberi kasih sayang dan simpatik pada anak	2	2	4
Orangtua mengekang keinginan anak	2	2	4
Orangtua jarang memberi pujian maupun hadiah pada anak	2	2	4
Orangtua menetapkan ketentuan dan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak	2	2	4
Anak diberi hukuman jika melanggar ketentuan dan peraturan dari orangtua	2	2	4
Total	**10**	**10**	**20**

3.4.3. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan dari alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Pengujian validitas dilakukan mengkorelasi skor setiap item dengan skor total item. Untuk menguji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, kemudian dikorelasi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole* untuk menghindari adanya kelebihan bobot atau *Over Estimate.*

3.4.4. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2000). Untuk mengetahui reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Untuk analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.